

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
STATUS GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN,
SIKAP, DAN PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN
GIZI BALITA DI KELOMPOK BERMAIN
SENDANGADI, MELATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Nur Iftika
201510104033**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
STATUS GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN,
SIKAP, DAN PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN
GIZI BALITA DI KELOMPOK BERMAIN
SENDANGADI, MELATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Nur Iftika
201510104033

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
STATUS GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN,
SIKAP, DAN PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN
GIZI BALITA DI KELOMPOK BERMAIN
SENDANGADI, MELATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

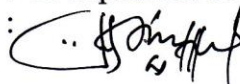


Disusun oleh :
Nur Iftika
201510104033

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui
Untuk Mengikuti Ujian Hasil Skripsi
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Maulita Listian Eka Pratiwi, S.ST., M.Kes
Tanggal : 30 September 2016
Tanda Tangan :



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG STATUS GIZI BALITA TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU DALAM MEMBERIKAN GIZI BALITA DI KELOMPOK BERMAIN SENDANGADI, MELATI SLEMAN YOGYAKARTA¹

Nur Iftika², Maulita Listian Eka Pratiwi³

INTISARI

Latar Belakang: Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak meliputi gizi kurang atau yang mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun konsumsi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan. Cara mencapai sasaran tersebut melalui pemberian makanan pada balita dengan meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu dalam memberikan gizi pada balita. Upaya untuk menanggulangi kejadian kurang atau lebih gizi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan melakukan peningkatan pemahaman terkait gizi balita melalui pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Status Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Gizi Balita sehingga Ibu lebih memperhatikan status gizi pada balitanya

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian “*One Group Pretest-Posttest design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, bivariat menggunakan rumus wilcoxon dan multivariat menggunakan analisa regresi logistik.

Hasil: Pengetahuan ibu sebelum pemberian pendidikan kesehatan di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta, sebagian besar dalam kategori cukup dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik. Sikap ibu sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif. Perilaku pada ibu sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori positif. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap pengetahuan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta (*p value 0,000*). Saran yang dapat penulis sampaikan adalah agar pelayanan kesehatan yang diberikan dapat berjalan secara optimal sehingga ibu bisa memberikan ikut serta dalam menurunkan AKB pada gizi buruk.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Status Gizi Balita.

1Judul Skripsi

²Mahasiswi Prodi DIV Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Prodi DIV Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON CHILDREN NUTRITION STATUS TOWARD MOTHER'S KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR IN GIVING NUTRITION¹

Nur Iftika², Maulita Listian Eka Pratiwi³

ABSTRACT

Background of Study: Most nutrition problem in Indonesia are malnutrition and balance overall consumption or inadequate needs of consumption. To solve the problem by enhancing mother's knowledge, there should be changes of their attitude and behavior in giving nutrition to their children. In order to solve the case of malnutrition as well as nutrition excessiveness to increase mother knowledge, attitude and behavior is by enhancing mother awareness regarding to children nutrition through health education. This research aimed to understand the influence of health education on children nutrition status toward mother's knowledge, attitude behavior in giving nutrition so that mothers are more aware to their children nutrition status.

Research Method: This research used "One Group Pretest Posttest design" research design. The population of this research are mothers whose children. Accidental sampling is used as sampling technique. This research used questionnaire as the instrument. The data were analyzed using univariate, bivariate analysis with Wilcoxon and multivariate formula using regression logistic analysis.

Result: The result shows that mother's knowledge in Mlati, Sendangadi, Sleman, Yogyakarta is categorized as adequate before health education and is categorized as good after health education. Before health education, mother's attitude is categorized as negative, and categorized as positive after health education while, mother's behavior is categorized as positive both before and after health education. There is influence of health education toward mother's knowledge, attitude and knowledge in Mlati, Sendangadi, Sleman Playgroup (p value 0.000). The researcher suggestion is to continue the health service optimally so that mothers could contribute to decrease *AKB* caused by malnutrition.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Behavior, Children Nutrition Status

¹Thesis Title

²Student of DIV Midwifery Program of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

³The Lecturer of DIV Midwifery Program of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gizi balita adalah kecukupan kebutuhan makanan bagi tubuh pada anak berusia dibawah lima tahun. Gizi tersebut menunjang pemenuhan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita sehingga terhindar dari risiko terjadinya kekurangan gizi, kelebihan berat badan dan timbulnya penyakit-penyakit yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita (Marimbi, 2010).

Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak meliputi gizi kurang atau yang mencakup susunan hidangan yang tidak seimbang maupun konsumsi keseluruhan yang tidak mencukupi kebutuhan badan (Profil Kesehatan DIY, 2008). Pada tahun 2010 terdapat 17,9% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 13,0% balita berstatus gizi kurang dan 4,9% berstatus gizi buruk. Sebesar 5,8% balita dengan status gizi lebih. Dibandingkan tahun 2007, terjadi penurunan kekurangan gizi balita pada tahun 2012 dari 18,4% menjadi 17,9%. Berdasarkan prevalensi menurut provinsi, prevalensi balita kekurangan gizi terendah dicapai Sulawesi Utara (10,6%), Bali (10,9%) dan DKI Jakarta (11,3%). Sedangkan provinsi dengan prevalensi tertinggi terjadi di Nusa Tenggara Barat (30,5%), Nusa Tenggara Timur (29,4%) dan Kalimantan Barat (29,2%). Target *MDG's* yang harus dicapai pada tahun 2015 untuk indikator ini sebesar 15,5%. Dengan demikian dari 33 provinsi 9 provinsi di antaranya telah mencapai target tersebut pada tahun 2012 (Depkes RI, 2013).

Gambaran keadaan gizi masyarakat DIY pada tahun 2012 adalah masih tingginya prevalensi balita kurang gizi yaitu sebesar 8,45%, walau sudah menurun dibanding tahun 2011 sebesar 10%. Sedangkan *prevalens* balita dengan status gizi buruk sebesar pada tahun 2012 sebesar 0,56% dan tahun 2011 sebesar 0,68% (menurun dibanding tahun 2010 sebesar 0,7%). Meskipun angka gizi kurang di DIY telah jauh melampaui target nasional (persentase gizi kurang sebesar 15% di tahun

2015) namun penderita gizi buruk masih juga dijumpai di wilayah DIY (Profil Kesehatan DIY, 2012).

Upaya untuk menanggulangi kejadian kurang atau lebih gizi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan melakukan peningkatan pemahaman terkait gizi balita melalui pendidikan kesehatan (Purnomo, 2009). Pendidikan kesehatan tersebut menjadi salah satu proses komunikasi antara pemberi informasi dengan penerima informasi terkait gizi balita. Pemberian gizi balita menjadi peran ibu yang sangat penting dalam terbentuknya pola perilaku makan balita, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku dan sikap dalam hal pemberian makan pada balita (Opara, 2007).

Hasil Studi Pendahuluan yang telah dilakukan peneliti selama dua hari di Kelompok Bermain Sendangadi Melati Sleman Yogyakarta, didapatkan data kesehatan anak sebanyak 45 orang anak balita dengan 15 orang anak balita diantaranya mengalami permasalahan gizi yaitu 9 anak kekurangan gizi (marasmus) dan 6 anak kelebihan gizi (obesitas). Sedangkan hasil wawancara diperoleh hasil dari 15 ibu diantaranya 8 orang ibu balita tidak mengetahui tentang gizi yang baik, makanan yang baik dan tepat untuk diberikan pada anaknya serta makanan apa saja yang dapat mempengaruhi berat badan anak, 4 orang ibu balita tidak mengerti tentang apa itu gizi, mereka mengatakan hanya memberikan makanan yang ada saja pada saat anak mereka merasa lapar serta 3 orang ibu balita mengatakan pemberian makanan pada anak balita hanya mengikuti saran yang telah dianjurkan oleh pihak tenaga kesehatan.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Status

Gizi Balita Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu dalam Memberikan Gizi Balita di Kelompok Bermain Sendangadi Melati, Sleman Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian “*Quasi Experiment*” dengan menggunakan rancangan penelitian “*One Group Pretest-Posttest design*” dimana pada rancangan jenis ini pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan (Saryono, 2009)

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik pengetahuan pada ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Karakteristik	F	%
Umur		
<20	2	12,5
20-35	10	62,5
>35	4	25
Total	16	100,0
Pendidikan		
Dasar	3	18,7
Menengah	11	68,7
Tinggi	2	12,6
Total	16	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	7	43,7
Tidak Bekerja	9	56,3
Total	16	100,0

Sumber : data primer 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 10 responden (62,5%) dan sebagian kecil responden memiliki usia <20 tahun yaitu sebanyak 2 responden (12,5%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir menengah yaitu sebanyak 11 responden (68,7%) dan sebagian kecil responden

berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 2 responden (12,6%). Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 9 responden (56,3%).

2. Pengetahuan Pada Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Status Gizi Balita Di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Pengetahuan pada ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta berdasarkan hasil pengukuran dapat diklasifikasikn sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pengetahuan pada ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman YogyakartaN=16

Pengetahuan	Pre test		Post test		
	f	Prosentase (%)	f	Prosentase (%)	
Baik	4	25,0	Baik	14	87,5
Cukup	10	62,5	Cukup	2	12,5
Kurang	2	12,5	Kurang	0	0
Total	16	100	Total	16	100

Sumber : data primer 2015

Dari data tabel 4.1 diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 10 orang (62,5%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang (12,5%), kemudian untuk tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (87,5%) dan sebagian kecil dalam kategori cukup yaitu sebanyak 2 orang (12,5%).

3. Sikap Pada Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Status Gizi Balita Di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Sikap pada ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta berdasarkan hasil pengukuran dapat diklasifikasikn sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sikap pada ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta
N=16

Sikap	Pre test		Sikap	Post test	
	f	Prosentase (%)		f	Prosentase (%)
Positif	3	18,8	Positif	14	87,5
Negatif	13	81,3	Negatif	2	12,5
Total	16	100,0	Total	16	100,0

Sumber : data primer 2015

Dari data tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sikap pada ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif sebanyak 13 orang (81,8%) dan sebagian kecil memiliki sikap positif sebanyak 3 orang (18,8%), kemudian setelah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 14 orang (87,5%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 2 orang (12,5%).

4. Perilaku Pada Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Status Gizi Balita Di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Perilaku pada ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendanga di Sleman Yogyakarta berdasarkan hasil pengukuran dapat diklasifikasikn sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik perilaku pada ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta
N=16

Perilaku	Pre test		Perilaku	Post test	
	f	Prosentase (%)		f	Prosentase (%)
Baik	9	56,3	Baik	14	87,5
Buruk	7	43,8	Buruk	2	12,5
Total	16	100,0	Total	16	100,0

Sumber : data primer 2015

Dari data tabel 4.4 diatas diketahui bahwa perilaku pada ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 9 orang (56,3%) dan sebagian kecil responden memiliki perilaku buruk sebanyak 7 orang (43,8%), kemudian setelah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 14 orang (87,5%) dan sebagian kecil memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 2 orang (12,5%).

5. Hasil Uji *wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap tingkat pengetahuan ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Tabel 4.5
Hasil uji *wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap tingkat pengetahuan ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta N=16

Test Statistics^b

	postes – pretes
Z	-3,025 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.5 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 3,025 dan nilai signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan.

6. Hasil Uji *wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap sikap ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Tabel 4.6
Hasil uji *wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap sikap ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta N=16

Test Statistics ^b	
	postes – pretes
Z	-3,421 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.6 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 3,421 dan nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan sikap sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan

7. Hasil Uji *wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap perilaku ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Tabel 4.7
Hasil Uji *wilcoxon* pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap perilaku ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta N=16

Test Statistics ^b	
	postes – pretes
Z	-3,443 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4.7 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 3,443 dan nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung > Z tabel (Z tabel 1,96) selain itu nilai signifikan $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan perilaku sebelum dan setelah diberi pemberian pendidikan kesehatan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Multivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap pengetahuan sikap dan perilaku ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Tabel 4.8
Analisa Multivariat pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap pengetahuan sikap dan perilaku ibu di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta
N=16

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95,0% Confidence Interval for B		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-3,052	0,634		-4,817	0	-4,35	-1,754
	Pengetahuan	0,072	0,023	0,339	3,083	0,005	0,024	0,12
	Sikap	0,073	0,02	0,433	3,722	0,001	0,033	0,114
	Perilaku	0,118	0,038	0,357	3,086	0,005	0,04	0,196

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 4.8 uji analisa multivariat dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai *p value* yang didapatkan $< 0,05$, akan tetapi dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan lebih dominan mempengaruhi sikap hal tersebut dapat dilihat dengan nilai *p value* sikap sebesar 0,001.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 10 orang (62,5%), setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (87,5%). Hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa nilai Z hitung sebesar 3,025 dan nilai signifikan sebesar 0,002, hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung > Z tabel (Z tabel 1,96) selain itu nilai signifikan $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan. Hasil ini tidak lepas dari karakteristik yang dimiliki oleh responden, dimana dilihat dari pendidikan responden terlihat bahwa pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah keatas, yaitu dari tamat SMA sampai perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut akan menerima hal yang baru mengenai kesehatan dirinya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin sulit orang tersebut menerima informasi baru. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula daya serap responden dalam menerima informasi salah satunya mengenai informasi yang berhubungan dengan kesehatan.

Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi kesehatan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pengetahuan ini pula yang akan membentuk kepercayaan dan selanjutnya akan memberikan dasar dalam

mempercayai serta menentukan sikap terhadap objek tertentu. (Notoatmodjo, 2010). Salah faktor yang dapat menambah pengetahuan adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah adalah suatu penerapan konsep pendidikan di bidang kesehatan. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Salah satu cara proses pendidikan adalah dengan cara pemberian informasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

Hal diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lalu, (2015) yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang gizi buruk dengan status gizi pada balita di Keruak Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat, dimana dari penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan sejalan dengan tingkat pendidikan ibu, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki, semakin rendah pendidikan maka pengetahuan akan semakin rendah, hal ini juga tidak lepas dari pengalaman pribadi yang dimiliki oleh masing-masing responden tentang status gizi pada balita.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2011), melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi balita, dimana semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik sikap yang dimiliki ibu dalam memberikan makanan pada balita, dengan pengetahuan dan sikap yang

baik, maka akan membentuk tindakan keseharian yang baik, tindakan ini dapat berupa memperhatikan status gizi pada balita.

2. Sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pada ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif sebanyak 13 orang (81,8%) dan sebagian kecil memiliki sikap positif sebanyak 3 orang (18,3%), kemudian setelah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 14 orang (87,5%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 2 orang (12,5%). Adanya peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan karena bertambahnya informasi yang didapatkan oleh responden. Wood (1926, dan Join Commission On Health Education, 1973, dalam Fitriani, 2011) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan, sehingga berdasarkan pengalaman yang diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan, sikap, dan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar 3,421 dan nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung > Z tabel (Z tabel 1,96) selain itu nilai signifikan $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan sikap sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan. Menurut Azwar (2007) sikap merupakan suatu response evaluatif yang artinya bahwa sikap seseorang itu didasari oleh proses

evaluasi dalam diri individu yang memberkesempatan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik, buruk, positif atau negatif. Sikap merupakan hasil dari proses belajar seseorang yang tidak dibawa sejak lahir. Pembentukannya terjadi sepanjang hidup seseorang melalui interaksi dengan objek diluar dirinya, seperti kelompok, lembaga kebudayaan, dan sebagainya.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan "*pre-disposisi*" tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. (Notoatmodjo, 2010).

Terbentuknya sikap dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wood (1926) dalam Effendy(2010) yang menyatakan bahwa Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Kesemuanya ini dipersiapkan dalam rangka mempermudah diterimanya secara sukarela perilaku yang akan meningkatkan atau memelihara kesehatan

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marheningrum (2012), melakukan penelitian dengan judul pengaruh penyuluhan kesehatan tentang status gizi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku masyarakat dalam pemenuhan status gizi di Desa Baran Cawas

Klaten, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sikap yang ada pada masyarakat mayoritas baik, hal ini tidak lepas dari pengetahuan yang dimilikinya, karena pengukuran sikap tidak lepas dari pengetahuan yang dia miliki, semakin tinggi sikap yang dia miliki, maka akan semakin baik sikap yang dia jalani, dengan sikap yang baik bisa dapat memenuhi status gizi.

3. Perilaku ibu sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang status gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangdi Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian diatas diketahui bahwa perilaku pada ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 9 orang (56,3%) dan sebagian kecil responden memiliki perilaku buruk sebanyak 7 orang (43,8%), kemudian setelah diberi pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 14 orang (87,5%) dan sebagian kecil memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 2 orang (12,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar 3,443 dan nilai signifikan sebesar 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai Z hitung > Z tabel (Z tabel 1,96) selain itu nilai signifikan $p < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perbedaan perilaku sebelum dan setelah diberi pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini tidak lepas dari latar belakang yang dimiliki oleh responden yaitu tentang pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh responden, karena terlihat bahwa setelah diberi pendidikan kesehatan untuk pengetahuan sebagian besar dalam kategori baik dan untuk sikap sebagian besar dalam kategori positif, karena faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak adalah salah satunya pengetahuan dan sikap yang dia miliki, ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi, maka akan membentuk sikap yang baik, dengan sikap yang baik, seseorang akan

membentuk karakter yang baik pula, karakter ini bisa berupa perilaku seseorang tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai dampak dan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu pendidikan kesehatan bertujuan untuk merubah sikap dan perilaku seseorang agar menjadi lebih baik dan menjadi lebih tahu. Semakin seseorang tersebut tahu dan mempunyai informasi lebih, maka semakin baik pula sikap dan perilakunya. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa adanya kecenderungan penyuluhan kesehatan sebagai penyebab meningkatnya pengetahuan sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Menurut Sunaryo (2008) perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Lebih lanjut Muzaham (2009) mengungkapkan bahwa dalam perilaku manusia tersebut, terdapat bermacam-macam faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain adalah pengalaman, keyakinan, sarana-sarana fisik, sosial budaya masyarakat, dan sebagainya.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2012) meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang minuman keras terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada masyarakat di Desa Kragan Rembang, hasil penelitian ini mengatakan bahwa dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tinggi, maka akan menjadikan sikap dan perilaku yang dilakukan akan semakin baik dan semakin rendah pengetahuan yang dimiliki akan menjadikan kurangnya informasi sehingga

menjadikan sikap dan perilaku yang dimiliki akan semakin kurang baik, karena antara kedua hal itu saling berkaitan.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan gizi balita di Kelompok Bermain Melati Sendangadi Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji analisa multivariat dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal tersebut dapat dilihat dengan nilai *p value* yang didapatkan $<0,05$, akan tetapi dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan lebih dominan mempengaruhi sikap hal tersebut dapat dilihat dengan nilai *p value* sikap sebesar 0,001. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2008) dalam Firiani (2011) yang menyatakan bahwa dalam merubah sikap seseorang dapat dilakukan dengan pembinaan melalui pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merespon sikap mengatah kepada perilaku yang lebih baik.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya setempat, media massa, lembaga pendidikan/lembaga agama, dan faktor emosional. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang status gizi balita terhadap pengetahuan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan gizi balita dengan nilai p value $< 0,005$ namun pendidikan kesehatan lebih dominan mempengaruhi sikap hal tersebut dapat dilihat dengan nilai p value sikap sebesar 0,001.

SARAN

Bagi ibu balita di Kelompok Bermain Sendangadi Melati Sleman Yogyakarta, bagi subyek yang diteliti sebagai motivasi untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Status Gizi Balita sehingga mengaplikasikannya demi menjaga kesehatan balita dan memberikan gizi yang baik dan tepat bagi balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta
- DepKes. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: DepKes
- Effendy. (2009). *Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Guswanto. (2012). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian sbling rivalry pada anak usia prasekolah di TK Nurul Ummah Kota Gede*. Skripsi Stikes Surya Global: Yogyakarta
- Mubarok. (2007). *Pengetahaun sikap dan perilaku kesehatan masyarakat*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Mubarok. (2012). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang minuman keras terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pada masyarakat di Desa Kragan Rembang*. Skripsi Stikes Surya Global: Yogyakarta
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- Potter dan Perry. (2006). *Fundamental Keperawatan*. Vol: 2. Jakarta. EGC